

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memberikan penjelasan menyeluruh mengenai desain penelitian kualitatif, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan penelitian. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai bagaimana metode penelitian pada bab ini diterapkan.

A. Desain Penelitian

Mukhtar (2013, hlm. 39) menjelaskan desain penelitian adalah gambaran tentang tahapan penelitian yang akan dilakukan. Di dalamnya menjelaskan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian, mulai dari judul, metode, hingga hasil analisis data. Desain penelitian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan masalah yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2012, hlm. 17).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell (2010, hlm. 4-5) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.”

Moleong (2010, hlm. 4) memaparkan pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Adapun deskriptif kualitatif menurut Sugiarto (2015, hlm. 8) adalah jenis penelitian yang hasil datanya tidak didapatkan melalui cara statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan menjelaskan gejala secara holistik-kontekstual oleh peneliti sebagai instrumen kunci. Pendapat tersebut diperkuat oleh Best (Sukardi, 2008, hlm.

Yemima Patricia Manuela, 2023

ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS ANEKDOT DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

187) yang menjelaskan metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan berupa angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan suatu fenomena kebahasaan yaitu implikatur percakapan pada tuturan tokoh yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini juga dipilih karena sebuah gejala dan interaksi sosial dapat dipahami melalui observasi maupun analisis dalam metode deskriptif kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan karakter data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Metode deskriptif kualitatif ini akan berfokus pada percakapan dan tuturan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang tidak dapat dijelaskan melalui cara statistik. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini hanya dapat dianalisis dan dijelaskan melalui uraian yang disimpulkan dan dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan pada penelitian.

B. Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto dalam Mustafa, dkk., 2020, hlm. 26). Data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif (Sugiono dalam Darna dan Herlina, 2018, hlm. 289).

Muhadjir (dalam Mustafa, dkk., 2020, hlm. 26) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan hal tersebut, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini merupakan jenis data yang tidak berhubungan dengan angka. Dalam penelitian ini, jenis data berupa tuturan pada percakapan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Sumber data dalam penelitian adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk. Film ini pertama kali dirilis pada tanggal 2 Juni 2022 di Indonesia, serta telah resmi tayang pada platform *Netflix* pada 6 Oktober 2022. Film ini kemudian akan peneliti transkripsikan tuturannya dan kemudian dianalisis implikasinya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mendukung proses pengumpulan data penelitian dengan menggunakan langkah yang operasional (Kholisyah, 2018, hlm 22). Secara sederhana, instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat atau metode yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian. Hal tersebut menjadikan instrumen penelitian diperlukan supaya penelitian dapat menjadi lebih terarah dan sistematis.

Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 77-78) memaparkan peneliti mengidentifikasi kebiasaan, nilai, dan latar belakang subjek penelitian. Peneliti akan memberikan pengaruh dalam proses identifikasi. Pengaruh yang demikian menunjukkan peneliti berperan sebagai alat yang dapat menganalisis penelitiannya. Pada penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Rukajat yang menyatakan mengenai instrumen penelitian sebagai berikut.

“Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan penulis turut serta dalam proses, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti. Dengan pendekatan ini, tidak ada alat penelitian secara baku karena alat penelitian disesuaikan dengan keadaan data yang paling penting yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci atau utama (*key instrument*).”

(Rukajat, 2018, hlm. 18)

Untuk melakukan peran sebagai instrumen utama, peneliti membuat instrumen lain yaitu kartu data berbentuk kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Berikut disajikan kartu data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 *Kartu Data Adaptasi teori Yule (2006) dan Searle (1969)*

No	Tuturan	Konteks	Jenis IP		Fungsi IP				
			UM	KH	A	Di	Ko	Eks	De

Keterangan:

IP	: Implikatur Percakapan	A	: Asertif
UM	: Implikatur Percakapan Umum	Di	: Direktif
KH	: Implikatur Percakapan Khusus	Ko	: Komisif
		Eks	: Ekspresif
		De	: Deklaratif

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data berfokus pada ranah kebahasaan yaitu implikatur percakapan pada tuturan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Penelitian kualitatif berdasarkan jenis data tersebut memiliki berbagai metode dan teknik dalam mengumpulkan datanya.

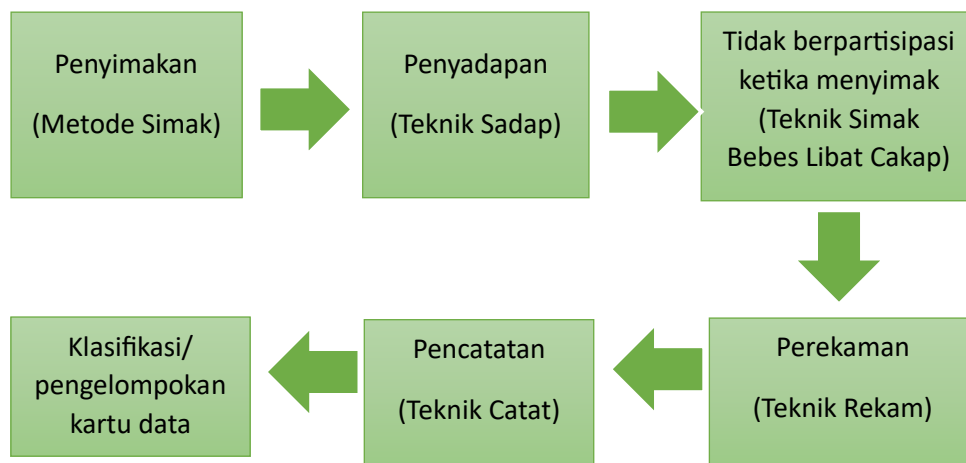
Sudaryanto (2015, hlm. 203) menjelaskan metode simak atau penyimakan sebagai bentuk pengumpulan data melalui menyimak bahasa. Metode simak ini memiliki beberapa teknik, yang terdiri atas teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode simak yaitu teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan menyadap suatu informasi. Peneliti menggunakan kecerdikannya untuk menyadap suatu pembicaraan dalam pemerolehan data penelitian (Sudaryanto, 2015, hlm. 203).

Adapun teknik lanjutan dalam metode simak yaitu teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Sudaryanto (2015, hlm. 204-205) menjelaskan bahwa dalam teknis simak bebas libat cakap, peneliti tidak melakukan tuturan dengan mitra tuturnya. Peneliti hanya memerhatikan dan mendengar tuturan oleh penutur dalam sebuah dialog atau interaksi lingual. Teknik simak bebas libat cakap ini tidak melibatkan peneliti dalam pembentukan data sehingga penutur pada data tidak sadar bahwa tuturannya disadap oleh peneliti sebagai data penelitian.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik rekam. Teknik ini dapat dilakukan bersamaan dengan kedua teknik sebelumnya. Adapun teknik rekam dalam penelitian dapat berupa merekam tuturan atau tingkah laku, baik verbal maupun non verbal. Proses merekam dalam teknik ini tidak mengganggu berjalannya tuturan antara penutur dan mitra tuturnya karena kegiatan tersebut dilakukan tanpa sepengetahuan penutur dan mitra tuturnya sebagai sumber data (Sudaryanto, 2015, hlm. 205).

Teknik terakhir dalam pengumpulan data adalah pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Sudaryanto (2015, hlm. 206) menjelaskan bahwa proses pencatatan dilakukan setelah teknik sebelumnya selesai. Secara keseluruhan berikut merupakan beberapa tahapan teknik pengumpulan data yang digambarkan melalui bagan dalam penelitian ini.

Bagan 3 1 Teknik Analisis Bahasa Teori Sudaryanto (2015)



D. Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015, hlm. 7-13), analisis data adalah fase di mana permasalahan dibedah dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode padan. Sudaryanto (2015, hlm. 15) menjelaskan bahwa metode padan dipengaruhi oleh faktor di luar bahasa. Lima sub-jenis metode ini meliputi: (1) referensial; (2) fonetik artikulatoris yang melibatkan organ wicara; (3) translasional melalui bahasa lain; (4) ortografis melalui tulisan, dan; (5) pragmatis melalui mitra wicara (mitra tutur). Berdasarkan sub-jenis

tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode padan dengan sub-jenis pragmatis, yaitu melalui tokoh yang menuturkan implikatur percakapan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Metode padan memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun alat pada teknik PUP berupa daya pilah pada mental peneliti. Adanya pemilahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pembeda reaksi dan kadar keterdengaran, dalam artian peneliti mampu membedakan satu lingual dengan lingual lainnya, salah satunya topik yang terdapat dalam tuturan (Sudaryanto, 2015, hlm. 29-30).

Teknik lanjutan pada metode padan dalam penelitian ini yaitu teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Kesuma (2007, hlm. 53) menjelaskan teknik HBS adalah teknik yang menganalisis data dengan menggunakan daya banding antar satuan kebahasaan yang didasari oleh identitasnya. Pemilihan teknik HBS dalam penelitian ini sesuai dengan pemerolehan data yang berbentuk percakapan dan tuturan tokoh dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Penerapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan metode dan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun analisis didasari pada kajian pragmatik yang berkaitan dengan jenis implikatur percakapan, wujud implikatur percakapan, dan fungsi implikatur percakapan. Analisis tersebut dilakukan pada kartu data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti.

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, proses penelitian meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan, seperti topik permasalahan, teori penelitian, dan hal lain yang dilakukan pada bab I (Pendahuluan) dan bab II (Kajian Pustaka).

2. Pengumpulan Data

Peneliti pada tahap ini akan melakukan pengumpulan data dengan membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, artikel, hingga jurnal. Peneliti kemudian melakukan observasi dengan mengamati implikatur yang terdapat pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Setelah itu peneliti akan menghasilkan transkrip data (tuturan dalam film) untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian yang dilanjutkan dengan memasukan data yang telah ditranskrip ke dalam instrumen peneliitian (kartu data).

3. Analisis Data

Peneliti pada tahap ini menyajikan hasil dari pengumpulan data. Pengumpulan data yang berupa tabel dalam kartu data kemudian akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya peneliti menyimpulkan data dengan sebenar-benarnya berdasarkan data yang telah ditemukan dalam instrumen penelitian.

4. Implementasi

Peneliti pada tahap ini membuat bentuk implementasi dari hasil analisis implikatur percakapan tokoh pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* terhadap bahan ajar materi teks anekdot dengan bentuk modul.

5. Validasi dan Uji Coba Bahan Ajar

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tentunya yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2010, hlm. 78).

Pada tahap ini, peneliti memberikan bahan ajar yang dibuat peneliti, yaitu modul materi teks anekdot kepada para ahli untuk memvalidasi kelayakannya agar bisa digunakan dalam pembelajaran. Adapun instrumen validasi bahan ajar sebagai berikut.

INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MODUL

1. Identitas Bahan Ajar

Judul modul : Modul Pembelajaran Teks Anekdote.

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Penulis : Yemima Patricia Manuela

NIM : 1901628

2. Identitas Validator

Nama :

NIP/NIDN :

Instansi :

3. Petunjuk Penilaian

Lembar instrumen validasi ini dibuat untuk mengetahui pandangan Bapak/Ibu sebagai ahli pada bidang bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia terhadap hasil rancangan modul yang telah penulis susun. Pada penilaian ini, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pendapat, saran, dan atau komentar terhadap semua aspek yang terdapat pada rancangan bahan ajar ini. Pendapat, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas modul yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut,

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap rancangan modul ini.

Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik/Sesuai
2	Kurang Sesuai
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik/Sesuai

4. Penilaian Validator

Tabel 3.3

Instrumen Uji Kelayakan Bahan Ajar

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan isi	<p>Materi yang dijabarkan sesuai dengan KD dan Tujuan Pembelajaran</p> <p>Substansi materi yang dijabarkan sudah benar dan sesuai dengan teori keilmuan yang diajarkan</p> <p>Penyajian materi membuat siswa lebih mudah dalam memproduksi teks anekdot</p> <p>Materi dapat mengajarkan siswa memahami unsur tersirat dalam teks anekdot</p> <p>Penyajian materi membuat siswa lebih tertarik mempelajari materi teks anekdot</p>					
2	Kebahasaan	<p>Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar</p> <p>Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan peserta didik</p> <p>Bahasa yang digunakan komunikatif, informatif, lugas, santun, dan estetik sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan</p>					
3	Penyajian	<p>Tujuan pembelajaran dinyatakan secara eksplisit</p> <p>Indikator yang dipaparkan dapat tercapai</p> <p>Urutan penyajian materi sudah sistematis</p>					

		Penyajian materi dapat memberikan stimulus kepada siswa					
		Soal disajikan dalam setiap akhir pembelajaran.					
4	Desain Modul	Ilustrasi modul sudah sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik					
		Kesesuaian kombinasi warna pada modul					
		Kemenarikan modul yang disajikan					

Merujuk pada hasil penilaian yang telah Bapak/Ibu berikan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran dan komentar yang diberikan

*Catatan: Berik tanda centang (✓) pada kolom di atas sesuai dengan hasil penyimpulan Bapak/Ibu.

Komentar dan saran:

Bandung, Agustus 2023
Validator

6. Penarikan Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukand dibahas oleh peneliti. Pada tahap ini pula peneliti akan memasukkan implikasi serta rekomendasi yang akan dipaparkan pada bab v dalam penelitian ini.